

EDITOR
Syarifuddin Usman



SMART ISLAND

Tantangan Wilayah Perbatasan
dan Pulau Terluar

PENGANTAR

Dr. Herman Oesman, M.SI

MOROTAI

PENULIS

Fandi Hi. Latif
Rasid Pora

SMART ISLAND

Tantangan Wilayah Perbatasan dan Pulau Terluar

Seiring dengan berjalannya waktu, serta makin luasnya cakupan bidang dari *Smart City*, maka *Smart City* tidak lagi terbatas hanya pada wilayah kota (City) saja. *Smart City* telah berkembang ke arah ruang lingkup negara (Smart Country), propinsi (Smart Province), pulau (Smart Island), desa (Smart Village), bahkan perguruan tinggi (Smart Campus). Buku ini memotret perkembangan *Smart Island* di wilayah Perbatasan dan Pulau Terluar beserta tantangan yang dihadapi. Buku ini menjadi referensi bagi mereka yang berminat dan menggeluti riset tentang smart island, selain karena indonesia adalah negara kepulauan terbesar, referensi soal *Smart Island* masih sangat terbatas.



eureka
media akhara

Anggota IKAPI
No. 225/JTE/2021

0858 5343 1992
eurekamediaakhsara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-487-871-4



9 786234 878714

SMART ISLAND

Tantangan Wilayah Perbatasan dan Pulau Terluar

Fandi Hi. Latif

Rasid Pora



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

SMART ISLAND
Tantangan Wilayah Perbatasan dan Pulau Terluar

Penulis : Fandi Hi. Latif
Rasid Pora

Editor : Syarifuddin Usman

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Herlina Sukma

ISBN : 978-623-487-871-4

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, MARET 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekaediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

PENGANTAR PENERBIT

Kami bersyukur mendapat kepercayaan untuk menerbitkan Karya Bapak Fandi Latif dan Rasid Pora dengan judul SMART ISLAND; Tantangan Wilayah Perbatasan dan Pulau Terluar yang merupakan hasil riset yang sangat serius dan kekinian.

Buku ini bisa menjadi referensi bagi mereka yang berminat pada pengembangan *Smart Island* karena kajian tema ini sangat minim menjadi perhatian peneliti, akademisi dan mahasiswa. Padahal negara Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia terdiri dari puluhan ribu pulau, baik yang berpenghuni maupun tidak berpenghuni menjadi kajian yang menarik.

Sebagai penerbit, kami menyambut penerbitan buku referensii ini sehingga menyemarakkan dan menambah khazanah dunia penerbitan di Indonesia umumnya dan daerah khususnya.

Maret 2023

PENERBIT

PENGANTAR PENULIS

SMART ISLAND DI WILAYAH PERBATASAN DAN PULAU TERLUAR

SMART CITY merupakan sebuah konsep kota yang memanfaatkan teknologi informasi untuk mengintegrasikan seluruh infrastruktur dan pelayanan dari pemerintah kepada warga masyarakat. Penerapan konsep *smart city* dalam sebuah perencanaan kota ialah untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan dengan meningkatkan layanan masyarakat dengan mengintegrasikan beberapa elemen yang ada di perkotaan seperti pemerintahan, ekonomi, kualitas hidup, lingkungan, sumber daya manusia, dan transportasi.

Smart city memberikan jaminan untuk membuat semakin banyak kota di seluruh dunia memiliki pengelolaan yang cerdas dengan mengimplementasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembangunan dan pengelolaan kota. Hal ini mendorong peran aktif dan partisipasi masyarakat dalam mengelola kota sehingga terjadi interaksi yang lebih dinamis dan erat antara warga masyarakat dengan penyedia layanan, dalam hal ini adalah pemerintah di setiap negara.

Selain itu, *Smart City* juga dipahami sebagai sebuah konsep pada suatu kota untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh kota bersangkutan, sekaligus mengelola potensi-potensi yang dimiliki oleh kota tersebut, berbasis teknologi informasi. Tujuan dari *Smart City* adalah untuk mewujudkan kondisi kota yang aman, nyaman, serta memiliki kekuatan ekonomi dan daya saing.

Implementasi *Smart City* di Indonesia sendiri mengalami berbagai kendala, mulai dari infrastruktur penunjang yang belum memadai, kesiapan pemerintah setempat, hingga masyarakat sendiri yang belum mampu memanfaatkan teknologi digital secara maksimal.

Konsep *smart city* telah menjadi isu besar di berbagai penjuru dunia saat ini. Konsep ini pada awalnya diciptakan oleh perusahaan IBM pada tahun 1990-an setelah sebelumnya sempat dibahas para ahli dunia dengan nama *digital city*. IBM memberikan pengertian

awal bahwa *smart city* adalah kota yang setiap instrumennya saling berhubungan dan berfungsi secara cerdas. Kemudian pengertian ini diperluas dan memberikan jaminan untuk membuat semakin banyak kota di seluruh dunia memiliki konsep yang cerdas dengan mengimplementasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembangunan dan pengelolaan kota untuk meningkatkan kualitas hidup warganya.

Mengutip laman <https://www.fastcompany.com/3047795/the-3-generations-of-smart-cities> sejak 2011, Boyd Cohen telah melakukan penelitian mengenai *smart city* dan mencoba untuk memahami konsep dari *smart city* ini, serta mengamati transformasi beberapa kota yang telah mengimplementasikannya. Kesimpulannya, ada 3 (tiga) fase penting yang berbeda tentang tahap-tahap dimana teknologi mulai diimplementasikan dalam pembangunan kota. Dalam pengamatannya, teknologi hanya digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar, saat pemerintahan mulai digerakkan oleh teknologi, dan ketika warga masyarakat digerakkan oleh teknologi dalam hidup sehari-hari. Hal inilah yang kemudian memunculkan istilah *Smart City* 1.0, 2.0, 3.0. dan 4.0. istilah-istilah tersebut adalah;

Smart City 1.0: Technology Driven

IBM dan sejumlah perusahaan teknologi multinasional di Amerika melihat potensi teknologi yang mengubah kota menjadi tempat yang lebih efisien dan didukung oleh teknologi tinggi. Saat ini kota-kota di seluruh dunia saat ini sedang bersaing ketat untuk menerapkan visi *smart city* dalam pengelolaannya. Visi teknologi-sentris dari *smart city* tentu dapat menarik inovator teknologi perkotaan, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan ketersediaan lapangan pekerjaan dan peningkatan ekonomi kota. *Smart City* 1.0 dicirikan oleh penyedia teknologi yang mendorong teknologi sebagai solusi yang tepat dalam pengelolaan kota dan menekankan bahwa teknologi dapat mempengaruhi kualitas hidup warga. *Smart City* 1.0 juga merupakan filosofi yang mendasari di balik sebagian besar proyek-proyek *smart city* yang dibangun terlebih dahulu di

Portugal hingga di Songdo, Korea Selatan dari perusahaan Living PlanIT dan Cisco.

Smart City 2.0: Technology Enabled, City-Led

Ketika kota dipimpin oleh walikota yang berpikiran maju, administrator kota membantu pemimpin untuk menentukan masa depan kota dan berperan dalam menerapkan teknologi cerdas dan inovasi-inovasi yang cemerlang. Mereka akan fokus untuk menemukan solusi agar teknologi dapat menjadi sarana utama untuk meningkatkan kualitas hidup warga.

Sebagian besar kota-kota terkemuka di dunia yang menerapkan konsep *smart city*, misalnya Barcelona, telah memiliki lebih dari 20 wilayah dengan program *smart city*, ratusan ruang publik telah tersambung dengan jaringan wi-fi, angkutan umum dengan *smart lighting* (*automatic on-off, energy usage detection, CCTV monitor*), serta promosi infrastruktur pengisian kendaraan listrik. Walikota Barcelona berusaha memimpin dengan inovasi global yang mendukung pertumbuhan industri *smart city* dan *city network* melalui *Smart City Expo*. Seperti banyak kota terkemuka lainnya, Barcelona telah membaca peluang secara signifikan untuk menggunakan teknologi untuk memfasilitasi peningkatan kualitas hidup baik bagi warganya maupun bagi para pengunjung/ turis.

Smart City 3.0: Citizen co-creation

Pada 2014, mulai muncul, kota-kota yang menerapkan konsep *smart city* dengan merangkul warganya untuk mendorong generasi masa depan menciptakan model kota yang lebih cerdas (*smart*) lagi. Misalnya, Kota Wina dan Barcelona, kota-kota yang aktif menerapkan konsep *smart city* dengan membangun ratusan proyek. Tetapi beberapa dari proyek tersebut memiliki nuansa yang berbeda, misalnya, dalam kemitraan dengan perusahaan energi lokal, Wien Energy, Wina mengajak warganya turut menjadi investor pada pembangunan pembangkit listrik tenaga surya lokal sebagai kontribusi dalam misi sebagai kota dengan sumber energi terbarukan tahun 2050. Hal ini juga diikuti dengan fokus yang kuat dalam melibatkan warga negara untuk menangani masalah perumahan dan kesetaraan gender.

Kota lainnya, Vancouver, juga menjadi salah satu pelopor pembuatan strategi kolaboratif yang ambisius dengan melibatkan 30.000 warganya dalam kerja sama pembentukan *Action Plan Vancouver Greenest City* tahun 2020. Begitu juga Barcelona, baru saja menyelesaikan proyek inovasi (disebut *BCN Open Challenge*) dimana kota tersebut memposting 6 (enam) tantangan dan memanfaatkan *platform* pribadi, *Citymart*, untuk mengumpulkan ide-ide baik dari warganya maupun dari inovator lokal dan global. *Smart City 3.0* tidak hanya diterapkan oleh kota-kota di negara maju saja. Kota Medellin di Kolombia, salah satu pelopor *smart city* di Amerika Selatan, merupakan pemenang penghargaan sebagai Kota Inovatif tahun 2013 dari Urban Land Institute. Medellin telah berfokus pada regenerasi perkotaan dari bawah ke atas dengan melibatkan warga dari lingkungan kota yang paling berpengaruh secara langsung di dalam proyek transformatif, seperti proyek kereta gantung, tangga listrik, serta sekolah-sekolah dan perpustakaan baru yang didukung dengan teknologi. Tak hanya itu, Medellin juga telah memperluas komitmennya bagi para inovator dari warganya sendiri dengan mengembangkan sebuah distrik/ wilayah inovasi untuk menarik dan mempertahankan bakat kewirausahaan warga.

Smart City 4.0 : Industrial Revolution

Konsep *smart city* terus mengalami perkembangan yang cepat dari tahun ke tahun dengan mengikuti arus perkembangan teknologi dan inovasi. Konsep terbaru *smart city* yaitu *Smart City 4.0* baru saja hadir pada tahun 2017 yang diluncurkan oleh Grup *Innovation Acceleration* dari Universitas Berkeley California, Amerika Serikat. Konsep *Smart City 4.0* muncul sebagai aksi dari adanya Revolusi Industri 4.0 dengan membawa inisiatif untuk mengembangkan keterampilan para inovator dan pengusaha muda di bidang industri teknologi. *Smart City 4.0* bertujuan untuk mengembangkan keterampilan untuk revolusi industri 4.0 dan mempercepat pengembangan teknologi bagi inovator-inovator muda, *start-up*, dan perusahaan-perusahaan teknologi untuk menciptakan solusi terbaik untuk menjadikan kota semakin cerdas

(*smart*), aman, dan berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk turut berkontribusi pada Agenda PBB tahun 2030, khususnya dalam *Sustainable Development Goals*.

Seiring dengan berjalannya waktu, serta makin luasnya cakupan bidang dari *Smart City*, maka *Smart City* tidak lagi terbatas hanya pada wilayah kota (*City*) saja. *Smart City* telah berkembang ke arah ruang lingkup negara (*Smart Country*), propinsi (*Smart Province*), pulau (*Smart Island*), desa (*Smart Village*), bahkan perguruan tinggi (*Smart Campus*).

Pemerintah Kabupaten Pulau Morotai kemudian mengadopsi konsep *smart city* dengan mewujudkan agenda gugusan pulau pintar di Kabupaten Pulau Morotai dan menetapkan dokumen perencanaan yang tertuang dalam *road map* pembangunan konsep *smart island* di Morotai. Ada lima tahap pengembangan *smart island* Pemerintah Kabupaten Pulau Morotai, yaitu :

1. Tahap pertama, penguatan infrastruktur jaringan dan pusat data;
2. Tahap kedua, penguatan infrastruktur sistem informasi;
3. Tahap ketiga, integrasi data dan pengembangan aplikasi terintegrasi;
4. Tahap keempat, data *warehouse*; dan
5. Tahap kelima; implementasi kebijakan menuju *smart Island*.

Tahapan tersebut telah dijabarkan di dalam *road map* pengembangan *smart island*. Namun demikian, khusus terkait *smart island* yang mencakup tujuh dimensi yaitu: *smart economy*, *smart people*, *smart governance*, *smart mobility*, *smart environment*, *smart living* dan *smart disaster* management belum dijabarkan dengan lebih terperinci beserta indikator/tolok ukurnya masing-masing. Artinya, bahwa penataan pulau pintar merupakan model pengembangan yang terintegrasi dalam semua aspek, baik dari pemerintahan, penduduk, kesehatan, pendidikan dan masih banyak lagi yang lainnya dengan menjadikan perkembangan teknologi sebagai salah satu perangkatnya.

Pengembangan pulau pintar merupakan sebuah terobosan dalam mendorong pembangunan di daerah kepulauan, apalagi

pulau tersebut masuk dalam kategori terluar. Bahwa pembangunan dipandang sebagai sebuah pergeseran kearah yang lebih baik berskala *multi dimensional* yang menyangkut perubahan-perubahan yang penting dalam suatu struktur, sistem sosial ekonomi, sikap masyarakat, dan akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengangguran kesenjangan dan pemberantasan kemiskinan *absolut*.

Buku yang merupakan hasil riset ini mencoba mengeksplorasi *Smart Island* dengan berbagai dinamika didalamnya sehingga Kabupaten Pulau Morotai yang berada dalam kawasan pasifik dan berada di perbatasan pulau terluar diharapkan menjadi *pilot project* dan *lesson learned* bagi kabupaten yang lain, mengingat Maluku Utara dengan 10 kabupaten kota, adalah wilayah kepulauan yang penting untuk mengembangkan konsep pembangunan dengan ciri khas kepulauan.

Buku ini sangat direkomendasikan kepada mahasiswa, akademisi dan peneliti lain untuk mengembangkan penelitian sejenis di wilayah Kabupaten/Kota yang lain, di Maluku Utara khususnya dan Indonesia umumnya.

Akhirnya selamat membaca dan sebagaimana layaknya sebuah karya, tak pernah ada yang sempurna. Untuk itu, kritikan, saran dan perbaikan sangat kami harapkan. Semoga buku ini bermanfaat bagi pembaca sekalian. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Penulis

Fandi Hi. Latif

Rasid Pora

PENGANTAR

TRANSFORMASI PULAU MOROTAI, Tantangan Menuju Smart Island

Oleh

Dr. Herman Oesman, M.Si
Dosen Sosiologi FISIP-UMMU

“Hanya satu negeri yang menjadi negeriku.
Ia tumbuh dari perbuatan, dan perbuatan itu adalah usahaku.”
(Mohammad Hatta, Den Haag-Belanda, 28 Maret 1928)

FANDI Latief dan Rasid Pora tidak hendak membuat sebuah adagium (pernyataan) tentang smart island tanpa dasar dengan mengambil lokus Pulau Morotai. Nyatanya, buku ini merupakan perasan dari riset panjang yang mereka lakukan mengenai tantangan pulau perbatasan dan pulau terluar yang lokasinya di Pulau Morotai. Sebagai pulau perbatasan dan pulau terluar, Pulau Morotai merupakan kawasan eksotik, seksi, dan strategi dalam peta perencanaan geo-strategi global, karena tepat berada di persinggungan jalur dunia. Dalam catatan sejarah, Pulau Morotai menjadi “titik” paling fenomenal dalam sejarah Perang Dunia II.

Memang, sejak dimekarkan dari Kabupaten Halmahera Utara pada tahun 2008, Pulau Morotai kemudian berubah menjadi kabupaten baru, yang menjadi “daya bius” bagi simpul pembangunan, yang diharapkan akan memberikan dampak pada berbagai pembangunan Maluku Utara. Tak ayal, Pulau Morotai kemudian menjadi pusat perhatian untuk mengakselerasikan perubahannya untuk menjemput wajah baru Pulau Morotai yang lebih baik dari kabupaten/kota di Maluku Utara.

Perhatian pusat terhadap Pulau Morotai sebagai kabupaten baru, dapat terbaca dalam penetapannya sebagai lokasi pelaksanaan Sail Morotai, melalui Keppres No. 4 Tahun 2012, yang didukung rangkaian bahari berskala internasional, dengan

mengusung tema paling “wah” : Menuju Era Baru Ekonomi Regional Pasifik.

Roda waktu terus berjalan, pelaksanaan Sail Morotai yang “menghebohkan” itu ternyata, hanya menyisakan jejak-jejak memiriskan di tepi Pantai Juanga, yang perlahan-lahan mulai dilupakan warga. Tema besar dari Sail Morotai, ternyata tak memberi dampak apapun bagi kehidupan masyarakat Pulau Morotai. Selalu tergulung oleh kepentingan politik.

Tatkala Pilkada Pulau Morotai digelar tahun 2017 dan dimenangkan pasangan Benny Laos-Asrun Padoma dengan raihan suara sebesar 19.070 suara (49,74%), wajah Pembangunan Pulau Morotai kemudian berubah. Benny Laos-Asrun Padoma mampu meletakkan Pulau Morotai “berdiri sama tinggi, duduk sama rendah” dengan kabupaten/kota lain di Maluku Utara dalam pembangunan wilayah. Di akhir masa kepemimpinan Benny Laos-Asrun Padoma, berbagai fasilitas publik dibangun secara massif, mulai fasilitas kesehatan (rumah sakit) dan fasilitas rumah ibadah (masjid raya).

Namun, yang menjadi pertanyaan, sebagai “pintu masuk” yang strategi menuju ekonomi regional di kawasan Pasifik sepertinya kurang berbunyi di panggung-panggung lokal dan nasional. Padahal, menurut Fandi dan Rasid dari hasil riset mereka ini, Pulau Morotai sebenarnya memiliki peluang besar untuk mengembangkan diri melalui *smart island*. Fandi dan Rasid menemukan, ada faktor-faktor internal yang menjadi “penghalang” konsep besar *Smart Island* ini tak bisa dijalankan secara maksimal.

Dalam catatan Fandi dan Rasid, komponen penting dalam pengembangan *Smart Island* secara terintegrasi adalah penggunaan digitalisasi pada semua sektor. Karena itu, yang menjadi penyangga utama pengembangan smart island yang terintegrasi adalah pada kualitas sumberdaya manusia yang harus didorong pemberlakuan kebijakan itu, baik pada aspek institusi/kelembagaan (orang-orang yang berada dalam struktur birokrasi), maupun masyarakat sebagai pengguna dari pelaksanaan sistem tersebut.

Apa yang disampaikan Fandi dan Rasid bukanlah sebuah pernyataan kosong. Era digital membutuhkan kolaborasi, bukan lagi pada kompetisi. Kolaborasi memberikan ruang untuk “mengukur” kemampuan kita untuk mau belajar dan bekerja bersama menuju tujuan yang diharapkan.

Bagi Fandi dan Rasid, transformasi penyelenggaraan pemerintahan dan reformasi pelayanan secara online yang mudah dan efisien menjadi output yang diharapkan dapat beradaptasi dengan bekerjanya revolusi industri 4.0. Layanan publik yang mudah diakses bagi masyarakat merupakan muara dari peningkatan kinerja dan perubahan kebijakan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Bukan semata aspek kuantitas, tetapi perlu diikuti dengan kemampuan *soft skill*, dan inteligensia dalam menjawab perkembangan global tersebut.

Tentunya, kunci dari semua tantangan itu adalah pada aspek sumber daya manusia, dan pendidikan. BPS mencatat, IPM Kabupaten Pulau Morotai tahun 2021 sebesar 62,90 poin, yang menempati peringkat kesembilan dari sepuluh kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara, ini perlu segera didorong untuk mengembangkan sumber daya manusia. Selain itu, mewujudkan *Smart Island* yang terintegrasi, juga hendaknya tidak diwarnai dengan kepentingan politik yang kerap mewarnai perjalanan demokrasi di negeri ini.

Untuk itu, memikirkan dan menemukan kembali Pulau Morotai ke depan yang lebih baik sudah harus menanggalkan berbagai persepsi keliru yang hanya berdasar pada determinasi sejarah masa lalu. Pulau Morotai ke depan sudah harus dikelola menjadi mimpi besar (*big dream*), yang di sana, mimpi-mimpi itu akan diubah menjadi sebuah cita-cita, cita-cita diubah menjadi berfikir keras, dan berfikir keras diubah menjadi kerja keras, serta kerja keras diubah menjadi keberhasilan. Dan, melalui buku ini, Fandi dan Rasid telah mengingatkan kita tentang Pulau Morotai dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

Ternate, 13 Maret 2023

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENERBIT	iii
PENGANTAR PENULIS.....	iv
PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
UCAPAN TERIMAKASIH.....	xvii
BAB 1 SMART ISLAND DI PERBATASAN MOROTAI.....	1
A. Pendahuluan	1
B. Metode Penelitian	6
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	10
A. <i>Smart City</i>	10
B. <i>Smart Island</i>	16
C. <i>E-Government</i>	20
D. Pembangunan.....	24
E. <i>Sustainable Development Goals (SDGs)</i>	29
F. Sumberdaya Manusia.....	32
G. Daerah Perbatasan.....	38
BAB 3 JEJAK SEJARAH MOROTAI.....	43
A. Sejarah Pembentukan Kabupaten Pulau Morotai	43
B. Posisi Geostrategis Kabupaten Pulau Morotai	46
C. Periodesasi Kepemimpinan Bupati Pasca Pemekaran	51
D. Jumlah Penduduk dan Kondisi Ekonomi Pulau Morotai.....	56
E. Penduduk Usia Kerja Menurut Tingkat Pendidikan... ..	62
BAB 4 SMART ISLAND SEBUAH VISI.....	65
A. Berawal dari Smart City	65
B. Digital yang Terintegrasi.....	80
C. Jaringan Fiber Optik (Fo).....	88
D. Kerjasama Percepatan Perwujudan <i>Smart Island</i>	91
E. <i>E-Government</i> Terobosan <i>Smart Island</i> di Daerah Perbatasan.....	96
F. Kebijakan dan Konflik Batu Sandungan <i>Smart Government</i>	108

G. <i>Environmental</i> Percepatan <i>Smart Island</i> dan Dampaknya.....	113
H. SDM Penyangga <i>Smart Island</i>	125
BAB 5 PENUTUP	135
DAFTAR PUSTAKA.....	141
TENTANG PENULIS.....	148

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Alur Metode Kerja	7
Gambar 2	Model Pengembangan Smart City.....	12
Gambar 3	Dimensi Smart City.....	13
Gambar 4	Peta Administrasi Pulau Morotai	45
Gambar 5	Posisi Geostrategis Kab. Pulau Morotai.....	47
Gambar 6	Luas Daerah Menurut Kecamatan (%).....	49
Gambar 7	Rapat Paripurna RUU Pembentukan Kabupaten Pulau Morotai.....	53
Gambar 8	Ring of Fire Smart City	66
Gambar 9	Komponen Smart City di Indonesia Menuju Kota Berkelanjutan menurut Bappenas RI	68
Gambar 10	Tahapan Perkembangan Teknologi Digital dalam Perkembangan Kota.....	70
Gambar 11	Faktor Berkembangnya Smart City.....	71
Gambar 12	Model Pengembangan Smart Island Di Morotai	72
Gambar 13	Peta Penyebaran Jaringan Internet.....	85
Gambar 14	Peta Lokasi Menara Macrosell dan Microsell Di Kabupaten Pulau Morotai	86
Gambar 15	Pengembangan Jaringan Fiber Optik.....	90
Gambar 16	Isu Strategis Pulau Morotai	101
Gambar 17	Command Center Morotai.....	105
Gambar 18	Peresmian dan Penandatanganan Waterfront City	115
Gambar 19	Peresmian dan Penandatanganan Waterfront City	115
Gambar 20	Bangunan Waterfront City	117
Gambar 21	Bangunan Waterfront City	117
Gambar 22	Bangunan Waterfront City	118
Gambar 23	Spanduk penolakan Reklamasi WFC	119
Gambar 24	Kondisi Pesisir pantai Pulau Koloray	122
Gambar 25	Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Maluku Utara Menurut Kabupaten/Kota, 2021	132

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perkembangan Desa Dari Tahun ke Tahun.....	50
Tabel 2	Periodesasi Bupati Pulau Morotai	55
Tabel 3	Distribusi dan Kepadatan Penduduk Per Kecamatan di Kabupaten Pulau Morota Tahun 2021	57
Tabel 4	Jumlah Penduduk, dan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Per tahun 2021	58
Tabel 5	Struktur Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Pulau Morotai Tahun 2017-2021	60
Tabel 6	Penduduk Usia Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Pulau Morotai (Orang).....	63
Tabel 7	Tahapan Pelaksanaan konsep Smart Island Di Morotai.	75
Tabel 8	Signal Jaringan Seluler di Kab. Pulau Morotai	82
Tabel 9	Kerjasama kementerian dan lembaga di Indonesia	94
Tabel 10	Daftar Aplikasi di lingkungan pemerintah Kabupaten Pulau Morotai.....	98
Tabel 11	Jumlah pegawai di kabupaten pulau morotai	127
Tabel 12	Jumlah pegawai berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	127

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas Kesehatan dan kesempatan yang diberikan kepada kami sehingga buku sederhana ini bisa diterbitkan, meskipun kami akui, masih ada kekurangan dan keterbatasan disana sini, tapi paling tidak, kami telah menghasilkan sebuah karya sederhana yang bisa di baca oleh semua orang.

Buku ini merupakan hasil riset dan kajian kami tentang *Smart Island* yang menjadi obsesi pemerintah Kabupaten Pulau Morotai periode 2017-2022 sehingga tak dimungkiri, ada pihak yang ikut membantu terbitnya buku ini, terutama kepada beberapa senior kami, yang terus mendorong tak henti-hentinya buku ini harus terbit.

Untuk kesempatan terbaik itu, kami sangat berterima kasih kepada Bang Herman Oesman yang bersedia memberikan pengantar. Kepada Rektor Unipas yang selalu memberikan ruang bagi dosen-dosen agar terus berkembang. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Pasifik dan Universitas Muhamamdiyah Maluku Utara, teman-teman dosen di Ilmu Administrasi Negara UNIPAS dan dosen Ilmu Pemerintahan UMMU. Teman-teman dosen seangkatan dan juga para senior di Unipas dan UMMU yang tak bisa kami sebutkan satu persatu.

Tak lupa juga kepada orang-orang yang kami cintai yang ada di rumah, isteri-isteri dan anak-anak kami sebagai sumber motivasi terbesar yang begitu sabar memberikan semangat tak pernah padam. Kepada mereka buku ini kami dedikasikan sebagai hadiah yang sangat mewah.

Menerbitkan buku seperti kata pepatah Latin kuno *verba volent scripta manent* "Apa yang terkatakan, akan segera lenyap. Apa yang tertulis akan menjadi abadi." Semoga buku ini bisa menjadi lecutan terbitnya buku-buku berikut dan memancing munculnya

karya-karya yang lain dari teman-teman akademisi, baik di Unipas maupun di UMMU. Semoga!

Penulis

Fandi Hi. Latief
Rasid Pora



Buku ini Kami Persembahkan kepada

Isteri-Isteri dan Anak-Anak Kami di Rumah
Yang selalu menjadi api semangat

Kampus dimana kami berbakti dan mengabdikan
Universitas Pasifik
Universitas Muhammadiyah Maluku Utara





SMART ISLAND

Tantangan Wilayah Perbatasan dan Pulau Terluar

**Fandi Hi. Latif
Rasid Pora**



BAB

1

SMART ISLAND DI PERBATASAN MOROTAI

A. Pendahuluan

Pelaksanaan Otonomi Daerah saat ini telah memberi peluang pada Pemerintah Daerah untuk melaksanakan berbagai kewenangan yang lebih luas dalam rangka mengurus rumah tangganya sendiri, pada saat yang sama masyarakat pun diberi peluang yang lebih besar untuk mengembangkan aspirasi dan prakarsanya dalam rangka pembangunan sebagai akses dari paradigma baru yang berkembang di era Revolusi Industri 4.0.

Menurut Pratikno (dalam Karim A Gaffar,2003), Semangat otonomi daerah ditandai dengan pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat kedaerah, atau yang lebih dikenal dengan sebutan desentralisasi. Desentralisasi bukan merupakan pilihan yang mudah bagi Indonesia. Dengan wilayah geografis yang sangat luas terurai dalam ribuan pulau, serta masyarakat yang sangat *heterogen*, desentralisasi memang sering menjadi dilema. Namun apresiasi terhadap keberagaman menuntut desentralisasi yang pada gilirannya melahirkan otonomi daerah. Penghargaan ini bisa menghasilkan dukungan daerah terhadap pemerintah nasional¹.

Seiring dengan dinamika dan kompleksnya tuntutan pelayanan kepada masyarakat, pemerintah tidak lagi dapat mengklaim dirinya sebagai satu-satunya sumber kekuasaan yang *absah*. Paradigma pemerintah sebagai *a governing process*

¹ Karim Abdul Gaffar. 2003. Kompleksitas Persoalan Otonomi Daerah Di Indonesia. Jogjakarta : Pustaka Pelajar. Hal 33

BAB

2

KAJIAN PUSTAKA

A. *Smart City*

Perkembangan arus Globalisasi saat ini menyebabkan dunia berbondong-bondong untuk menerapkan kebijakan *smart city* di wilayah mereka, namun sebenarnya *smart city* telah ada sejak akhir tahun 1990 (Harrison & Donnelly, 2011). *Smart city* pada saat itu digunakan sebagai kebijakan baru untuk penataan wilayah perkotaan. Selanjutnya, perusahaan-perusahaan teknologi mengembangkan konsep *smart city*, sehingga konsep kota cerdas tidak hanya sebagai sebuah kebijakan saja, tetapi juga telah berkembang menjadi sebuah sistem aplikasi yang rumit dan dapat meningkatkan pelayanan sebuah daerah, mengintegrasikan pengoperasian infrastruktur serta layanan perkotaan, seperti transportasi, distribusi air dan listrik, serta keamanan dan keselamatan umum⁷.

Menurut Nukma (2016), *smart city* merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam mengembangkan sistem pemerintahan yang efektif, efisien dan transparan dengan mengoptimalkan penggunaan *sistem* teknologi informasi.

Lebih lanjut, Suhono dalam (Nukma,2016), menjelaskan bahwa *smart city* merupakan pengembangan dan pengelolaan kota dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk menghubungkan, memonitor dan

⁷ Harrison, C., & Donnelly, I. A. (2011). A Theory of Smart Cities. The 55th Annual Meeting of the ISSS (pp. 1-15). Hull: International Society for the Systems Sciences. **jurnal**

BAB 3

JEJAK SEJARAH MOROTAI

A. Sejarah Pembentukan Kabupaten Pulau Morotai

Morotai di abad ke-15, berada di bawah pengaruh Kesultanan Ternate, merupakan inti sebuah kawasan besar bernama Moro yang termasuk pulau dan pesisir Halmahera yang dekat dengan Morotai ke selatan. Di pertengahan abad, pulau ini menjadi tempat misi Yesuit Portugis. Kesultanan Muslim Ternate dan Halmahera merasa tersinggung akan pelopor aktivitas penyebaran agama itu dan berusaha mencegah misi itu dari pulau ini pada 1571, sebagai akibatnya Portugis henggang dari kawasan itu.

Pada abad ke-17, Ternate menggunakan kekuasaannya atas Morotai dengan memerintahkan berulang-ulang pada penduduknya agar pindah dari pulau itu. Pada awal abad itu para penduduknya pindah ke Dodinga, sebuah kota kecil di titik strategis pesisir barat Halmahera. Lalu pada 1627 dan 1628, Sultan Hamzah dari Ternate memerintahkan pindahnya penduduk Kristen ke Malayu, Ternate, agar lebih mudah dikendalikan.

Pulau ini menjadi lapangan terbang bagi Jepang selama PD II. Pulau ini diambil alih oleh angkatan Amerika Serikat pada September 1944 dan digunakan sebagai landasan serangan Sekutu ke Filipina pada awal 1945 serta ke Borneo timur pada Mei dan Juni tahun itu. Merupakan basis untuk

BAB

4

SMART ISLAND SEBUAH VISI

A. Berawal dari Smart City

Konsep *smart city* awalnya diciptakan oleh perusahaan IBM. Sebelumnya berbagai nama sempat dibahas para ahli dunia dengan nama *digital city* atau *smart city*. Intinya *smart city* ini menggunakan teknologi informasi untuk menjalankan roda kehidupan kita yang lebih efisien. Versi IBM, *smart city* adalah sebuah kota yang instrumennya saling berhubungan dan berfungsi cerdas.

Smart city adalah sebuah konsep kota cerdas/pintar yang membantu masyarakat yang berada di dalamnya dengan mengelola sumber daya yang ada dengan efisien dan memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat/lembaga dalam melakukan kegiatannya atau pun mengantisipasi kejadian yang tak terduga sebelumnya. *Smart city* cenderung mengintegrasikan informasi di dalam kehidupan masyarakat kota.

Definisi lainnya *smart city* didefinisikan juga sebagai kota yang mampu menggunakan SDM, modal sosial, dan infrastruktur telekomunikasi modern untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan kualitas kehidupan yang tinggi, dengan manajemen sumber daya yang bijaksana melalui pemerintahan berbasis partisipasi masyarakat (Caragliu,A., dkk dalam Schaffers,2010:3). Konsep *smart city* pada umumnya meliputi :

BAB

5

PENUTUP

PULAU IMPIAN DAN PEMIMPI MEGA PROYEK

Pelaksanaan Otonomi Daerah saat ini telah memberi peluang pada Pemerintah Kabupaten Pulau Morotai untuk melaksanakan berbagai kewenangan yang lebih luas dalam rangka mengurus rumah tangga daerahnya sendiri. Pada saat yang sama masyarakat pun diberi peluang yang lebih besar untuk mengembangkan aspirasi dan prakarsanya dalam rangka pembangunan otonomi daerah menjadi hal yang serius dihadapi setiap Pemerintah Daerah, sebagai akses dari paradigma baru yang berkembang.

Sejak dimekarkan dari Kabupaten Halmahera Utara tahun 2008, Morotai menjadi kabupaten baru sebagai simpul pembangunan seiring dengan reformasi yang berdampak pada berbagai perubahan. Paradigm tersebut, menandakan sikap pemerintah pusat kepada daerah dengan memberikan kebebasan penuh kepada morotai untuk mengurus dirinya sendiri berdasarkan prakarsa otonomisasi.

Paradigma tersebut disikapi oleh pemerintah Pusat dengan memberikan kebebasan penuh kepada setiap daerah untuk mengurus dirinya sendiri dengan lebih memperhatikan kebutuhan lokal yang tidak lagi disamaratakan secara nasional. Dalam mengantisipasi dan mengatasi hal tersebut, peran Komunikasi sangatlah penting. Khususnya harus dapat menjalin proses Komunikasi yang harmonis dengan masyarakat dan Pemerintah Daerah tidak dapat berjalan sendiri dalam mengembangkan potensi

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A.A. Mangkunegara, 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Abdulsyani, 1994. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Armida Alisjahbana, e. a. 2018. *Menyongsong SDGs Kesiapan Daerah-Daerah di Indonesia*. Unpad Press. Bandung.
- Aronsson, Lars, 2000. *The Development of Sustainable Tourism*. Continuum. London
- Conyers, Diana, 1993. *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga: Suatu Pengantar*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Deddy T. Tikson. 2005. *Indikator-indikator Pembangunan Ekonomi*. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Dwipayana At. All. 2003. *Pembaharuan Desa Secara Partisipatif*. Pustaka Pelajar. Jakarta.
- Falih Fuadi dan Bintoro Wardiyanto, 2010. *Revitalisasi Administrasi Negara, Reformasi Birokrasi dan E-governance*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Greer, Charles R. 1995. *Strategy and Human Resources: a General Managerial Perspective* Prentice Hall. New Jersey.
- Hamali Arif Yusuf, 2016. *Pemahaman manajemen sumberdaya mausia*. Center for Academic Publishing Service. Yogyakarta.
- Hasibuan Sayuti, 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia : pendekatan non sekuler*. Muhammadiyah University Press. Surakarta.
- Indrajit, Richardus Eko. 2004. *Kajian Strategis Cost Benefit Teknologi Informasi*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

- Jones, J. J., dan Walters, D. L. 2009. *Human Resource Management in Education (Manajemen SDM dalam Pendidikan)*. Q-Media. Yogyakarta.
- Karim Abdul Gaffar. 2003. *Kompleksitas Persoalan Otonomi Daerah Di Indonesia*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Moelyarto, Tjokrowinoto, 2006. *Restrukturisasi Ekonomi dan Birokrasi. Kreasi Wacana*, Yogyakarta.
- Nawawi Hadari, 2003. *Perencanaan Sumber Daya Manusia*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Nukma, usman, 2016. *Makassar smart city solusi sebuah kota maju*., pelita pustaka. Makasar.
- Rasyid Ryas, 1997. *Makna Pemerintahan : Tinjauan dari segi Etika dan Kepemimpinan*. P.T. Yarsif Watampone. Jakarta.
- Sanapiah, Faisal, 1999. *Format-format Penelitian Sosial*. Gramedia. Jakarta.
- Schaffers, Hans. 2010. *Smart Cities and the Future Internet: Towards Collaboration Models for Open and User Driven Innovation Ecosystems*, FIA Ghent, "Smart Cities and Future Internet Experimentation", December 16th 2010.
- Siagian P. Sondang. 1997. *Teori Pembangunan Organisasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Siagian P. Sondang. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Slamet, R. M., Yustina, I., & Sudradjat, A. 2003. *Membentuk pola perilaku manusia pembangunan : didedikasikan kepada Prof. Dr. H.R. Margono Slamet*: IPB Press.
- Spencer, M. Lyle and Spencer, M. Signe, 1993. *Competence at Work: Models for Superior Performance*. John Wiley & Son, Inc. New York.

- Sri Moertiningsih Aditomo, Gempur Adnan. At.All. 2010. *Pembangunan Berkelanjutan (Peran dan Kontribusi Emil Salim)*. Penerbit Gramedia. Jakarta.
- Susilo Martoyo, 1992. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. BPFE.Yogyakarta.
- Tjokroamidjoyo, Bintoro.1996. *Perencanaan Pembangunan*. Gunung Agung. Jakarta.
- Veithzal Rivai, 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.

Jurnal

- Budiyanto Aziz. 2010. *Pengembangan Wilayah Perbatasan Sebagai Upaya Pemerataan Pembangunan Wilayah di Indonesia*. Smartek. Vol 8, No 1. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/SMARTEK/article/view/628/546#>.
- Carmen Díaz Dominguez Mercedes Revilla Hernández, at.all. 2017. *Smart island tourism and strategic marketing: the case of the island of El Hierro*. Actas del Seminario Internacional Destinos Turísticos Inteligentes: nuevos horizontes en la investigación y gestión del turism. https://www.researchgate.net/profile/Agustin-Santana-Talavera/publication/320469466_Smart_island_tourism_and_strategic_marketing_the_case_of_the_island_of_El_Hierro/links/5acb90280f7e9bcd5199bcb9/Smart-island-tourism-and-strategic-marketing-the-case-of-the-island-of-El-Hierro.pdf.
- Elias Kousoulos-Kovachian. 2021. *Research And Design Of Power Infrastructure For The Transformation Of A Greek Island Into A Smart Island*. National technical university of athens school of chemical engineering.
- Felix Herrera Priano, Rafael Lopes Almas. At. All 2018. *Developing Smart Regions: Proposal and Application of a Model for Island Territories*. International Journal Of E-Planning Research

(IJPR) 7 (2). <https://www.igi-global.com/article/developing-smart-regions/197373>.

Firmanta Sebayang, 2009. *Ketersediaan Sistem Informasi Terintegrasi Terhadap Kepuasan Pengguna. Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Volume 13, No.2. <https://media.neliti.com/media/publications/114124-ID-ketersediaan-sistem-informasi-terintegra.pdf>.

Habibullah, Achmad, 2010, *Kajian Pemanfaatan dan Pengembangan E-Government*, Vol 23 No 3.

Harrison, C., & Donnelly, I. A. (2011). *A Theory of Smart Cities. The 55th Annual Meeting of the ISSS (pp. 1-15)*. Hull: International Society for the Systems Sciences. Jurnal

Latief, F. H., Pora, R., Ka'abah, S., & Wance, M. 2021. *Bureaucracy conflicts in border areas: study on conflict between civilian state apparatus and regent in morotai island regency*. International Research Journal of Management, IT and Social Sciences, 8(2), 196-203. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v8n2.1450>.

Maulana Arief Prawira et al. 2018. (*Studi Kasus Call Center SPGDT 119 Sebagai Layanan Gawat Darurat Pada Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta*)" 2, no. 4 (2018).

Moslem Dehghani, Abdollah Kavousi-Fard, at.All. 2020. *Deep learning based method for false data injection attack detection in AC smart islands*. Journal The Institution Of Engineering and Technology. <https://ietresearch.onlinelibrary.wiley.com/doi/epdf/10.1049/iet-gtd.2020.0391>.

Muluk Khairul. 2010. *Membangun Manajemen Daerah Perbatasan Yang Efektif*. Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Volume 10, Nomor 2.

Nugroho Andy. 2021. *Perkembangan Teknologi Di Indonesia Beserta Dampaknya*," <https://qwords.com/blog/perkembangan-teknologi/>.

Permatasari Ane, 2014. *Otonomi Khusus Daerah Perbatasan, Alternatif Solusi Penyelesaian*. Media Hukum. Vol 21. No 2.

<https://journal.umy.ac.id/index.php/jmh/article/view/1189/1250>.

Rupidara, Lerry, 2010. *Policy Paper Pengelolaan Batas Negara dan Kawasan Perbatasan*, Kupang: Badan Pengelolaan Perbatasan Provinsi NTT.

Sri Maharsi, 2000. "Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi Manajemen," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 2, no. 2 .

Sutamihardja, 2004. *Perubahan Lingkungan Global; Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Sekolah Pascasarjana; IPB.

Udoji, Chief J.O.1981. *The Afrikan Public Servant as a public policy maker, public policy in afrika, Afrikan Association for Public Administration and Management*. Addis abeda.

Zubizarreta, Iker, Alessandro Seravalli, and Saioa Arrizabalaga. 2016. "Smart City Concept: What It Is and What It Should Be." *Journal of Urban Planning and Development* 142(1).

Internet

http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/695/jbptunikompp-gdl-riskahelma-34707-9-unikom_r-i.pdf.

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Pulau_Morotai.

<https://media.neliti.com/media/publications/77415-ID-perkembangan-teknologi-komunikasi-dan-in.pdf>.

<https://anggaran.kemenkeu.go.id/in/post/pembangunan-infrastruktur-digital-sebagai-akselerator-pemulihan-ekonomi-nasional>.

<https://www.kominfo.go.id/content/detail/17250/penuhi-nawacita-ke-3-palapa-ring-hingga-gerbangdutas-hadir-di-morotai/0/berita>.

<https://mzknews.co/2021/03/24/apbd-pulau-morotai-ditarik-menjadi-peraturan-bupati/>.

<https://zonamalut.id/ini-alasan-dprd-morotai-gelar-paripurna-pergantian-pj-bupati/>.

<https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/35108/Rencana+Strategis+Kementerian+Kominfo+2020+2024/0/pengumuman>.

<https://www.mongabay.co.id/2018/12/24/fokus-liputan-warga-morotai-protos-rencana-reklamasi-pantai-daruba-bagian-2/>.

<http://www1.worldbank.org/publicsector/egov/definition.htm>.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Nomor 53 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Kabupaten Pulau Morotai

Perpres Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Rencana Pembangunan jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019

Perpres Nomor 34 Tahun 2015 Tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perbatasan Negara di Propinsi Maluku Utara dan Provinsi Papua Barat

Inpres Nomor 03 Tahun 2003 tentang kebijakan dan strategi nasional pengembangan e-government.

Dokumen Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas Tahun 2006).

Dokumen Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda)
Pulau Morotai

Renstra Dinas Kominfo Kabupaten Pulau Morotai Tahun 2021.

Renstra dan Kajian analisis Kepegawaian di Kabupaten Pulau
Morotai Tahun 2017-2022.

TENTANG PENULIS



FANDI HI. LATIEF, S.IP.,M.IP. Merupakan anak ke dua dari empat bersaudara, buah pernikahan dari (Alm) Abd Hamid Latief dan Hj Ariyani Bakari. Penulis Lahir di Daruba Kecamatan Morotai Selatan, tepatnya 25 April 1989. Menamatkan Jenjang pendidikan Sekolah di SDN 2 Daruba Tahun 2001, SMP N 1 Daruba Tahun, 200 4, dan SMA Negeri 1 Daruba Tahun 2007. Menempuh Pendidikan Tinggi Strata-Satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Maluku Utara Program Studi Ilmu Pemerintahan (2007-2011), dan Melanjutkan Program Pascasarjana Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan (S2) di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2012-2014). Aktif menulis artikel maupun opini. Sejauh ini penulis sudah menikah dengan Noviyanti Turuy, dan dikarunia 3 (tiga) orang anak yaitu Adiba Azzahra Hi. Latief (2 Oktober 2016), Abizar Alghifari Hi. Latief (26 Agustus 2017) dan Muhammad Alfatih Hi. Latief (06 September 2018). Penulis merupakan Dosen tetap di Universitas Pasifik (UNIPAS) Morotai Program Studi Ilmu Administrasi Negara (ADM) sejak tahun 2014 hingga sekarang.



RASID PORA, S.IP.,M.IP

lahir di Desa Orifola Kecamatan Mangoli Tengah Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara tanggal 12 Mei 1982, anak ke-5 dari 5 orang bersaudara, Ayahnya Tahir Pora, dan Ibunya bernama Hj. Hasna Umasangadji. Menyelesaikan pendidikan S1 di Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

(UMMU) Tamat (2007) dan S2 di Jurusan Magister Ilmu Pemerintahan (M.IP) / Master of Government Affair and Administration (MGAA) Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) (2014). Berprofesi sebagai dosen tetap di Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara (UMMU) sejak 2010/ sekarang. Jabatan yang pernah diemban sebagai Ketua Forum Keluarga Alumni (FOKAL) Universitas Muhammadiyah Maluku Utara (2019-2023), Sekretaris Program Studi Ilmu Pemerintahan Fisip-UMMU (2018-2022), sekarang ia sebagai Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fisip- UMMU (2022-2026). Menikah dengan Eka Nurwandina, ST dan dikaruniai tiga orang anak, yaitu: Barra Rizqullah Pora, Muhammad Al- Ghifari Pora dan Dira Rahmah Shanum Pora. Telah menerbitkan beberapa buku bersama kolega diantaranya adalah: (1). KONFLIK dan Pergerakan Sosial , Isu-isu Kontemporer Perlawanan Masyarakat Adat, Konflik Tanah dan Konflik Kekuasaan (Graha Ilmu Yogyakarta, 2015); (2). Konflik Perebutan Ruang Hidup (Suatu Pendekatan Kibijakan dan Konsensus (Buku Litera 2021); (3). SPIRIT KAHMI, Tafsir Pemikiran Keislaman, Keindonesiaan, dan Kemoderenan (Insan Cita Publishing 2021); (4). POTRET BURAM PEMERINTAHAN, Politik Birokrasi, Pelayanan Publik, Inovasi dan Konflik (Cv. Eureka Media Aksara 2022); (5). KONFLIK SENGKETA TANAH BANDARA Di WILAYAH TARAKANI (Eureka Media Aksara 2022); (6). PEMIMPIN IDEAL, Catatan Untuk Calon Kepala Daerah

(Eureka Media Aksara 2023); (7). Pemberdayaan Masyarakat Petani Rumput Lauat di Wilayah Kepulauan (Eureka Media Aksara 2023); (8). Partai Politik, Pemilu dan Oligarki di Indonesia (Eureka Media Aksara 2023.)